

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Kerjasama Indonesia – Jepang dalam Joint Crediting Mechanism (JCM) sebagai Upaya Mengatasi Emisi Karbon di Indonesia Tahun 2014–2022", dapat disimpulkan bahwa mekanisme JCM telah menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pengurangan emisi karbon di Indonesia. Kerja sama bilateral ini tidak hanya mempererat hubungan kedua negara, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memperkenalkan teknologi rendah karbon ke dalam sistem pembangunan nasional Indonesia.

Melalui berbagai proyek yang difokuskan pada peningkatan efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan emisi di sektor industri, Indonesia berhasil menunjukkan komitmennya terhadap target pengurangan emisi sebagaimana tercantum dalam Nationally Determined Contribution (NDC). Teknologi yang diimplementasikan melalui proyek JCM, seperti sistem pembangkit listrik tenaga surya, pemanfaatan panas buangan, pencahayaan LED, serta optimalisasi operasi fasilitas utilitas, memberikan dampak nyata terhadap penurunan emisi gas rumah kaca.

Selain aspek teknologi, JCM juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas. Jepang tidak hanya menyediakan pendanaan, tetapi juga pelatihan dan studi kelayakan yang membekali sumber daya manusia Indonesia dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengembangkan proyek-proyek berbasis lingkungan. Dengan demikian, JCM turut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan penguatan kapasitas nasional dalam menghadapi isu perubahan iklim.

Namun demikian, implementasi JCM juga menghadapi sejumlah tantangan. Kurangnya pemahaman dari pemangku kepentingan di tingkat daerah, belum optimalnya koordinasi antar instansi pemerintah, serta keterbatasan dalam sistem verifikasi kredit karbon masih menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, perbaikan dari sisi regulasi, koordinasi, serta pendekatan partisipatif sangat dibutuhkan agar JCM dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

## 4.2 Saran

Melihat hasil analisis dan tantangan yang dihadapi, beberapa saran yang dapat diberikan untuk optimalisasi implementasi JCM di Indonesia adalah sebagai berikut.

Pertama, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi terkait skema JCM, terutama kepada pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat luas. Informasi yang mudah diakses dan kegiatan edukatif dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong partisipasi lebih luas dalam proyek-proyek JCM.

Kedua, dibutuhkan penguatan regulasi serta pemberian insentif bagi pelaku usaha yang terlibat dalam proyek rendah karbon. Insentif dapat berupa pengurangan pajak, kemudahan perizinan, atau dukungan pembiayaan yang dapat menarik lebih banyak investor dan sektor swasta untuk terlibat.

Ketiga, pemerintah juga perlu mendorong diversifikasi proyek JCM ke sektor-sektor lain yang belum banyak tersentuh, seperti sektor pertanian, kehutanan, dan transportasi. Dengan memperluas cakupan sektor dan wilayah, manfaat dari proyek JCM akan semakin inklusif dan merata.

Keempat, diperlukan penguatan koordinasi antar lembaga dan kementerian yang terlibat dalam pengelolaan proyek JCM. Sinergi antar pihak sangat penting agar proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan proyek berjalan efektif dan efisien.

Kelima, pemerintah harus memastikan bahwa setiap proyek JCM memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi secara berkala akan membantu mengukur efektivitas proyek, menjaga transparansi, serta menjamin bahwa kredit karbon yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan pengurangan emisi yang valid dan berkelanjutan.

Dengan mengoptimalkan saran-saran tersebut, diharapkan kerja sama Indonesia–Jepang dalam JCM tidak hanya berdampak terhadap pencapaian target penurunan emisi, tetapi juga mampu menjadi model kerja sama internasional dalam menghadapi tantangan perubahan iklim secara berkelanjutan.